

PELATIHAN BERPIKIR KRITIS BAGI SISWA MADRASAH DI MA MIFTAHUL 'ULUM PURWAKARTA

Demi Adidrana¹, Hertanto Suryoprayogo², Ilham Roni Yansyah³, Ikram Mahesa
Daratullah⁴, Muhammad Zidan Alfarizi⁵

^{1,2,4}Teknologi Informasi, ^{3,5}Sistem Informasi, Universitas Telkom

¹demiadidrana@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Critical thinking is the ability to evaluate information objectively and comprehensively in order to make rational and logical decisions. According to Glick et al. (2020), this skill is essential in addressing challenges in various fields, including education, work, and everyday life. At Madrasah Aliyah Miftahul Ulum, an Islamic boarding school located in Darangdan, Purwakarta, critical thinking is developed in students to deepen their understanding of religious subjects and enhance their problem-solving abilities. Based on a study by Miri et al. (2020), education focused on developing critical thinking has been proven effective in improving students' ability to solve problems and make better decisions. Research by Safa et al. (2023) and Aslam et al. (2022) also reveals that critical thinking helps students understand religious teachings more deeply and avoid dogmatic interpretations. Thus, the development of critical thinking skills at Madrasah Aliyah Miftahul Ulum supports the institution's vision of excellence in Science and Technology (IPTEK) and prepares students to face the increasingly complex challenges of the modern world.

Keywords: critical thinking, madrasah, skill development, decision-making.

Abstrak

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara objektif dan menyeluruh guna mengambil keputusan yang rasional dan logis. Menurut Glick et al. (2020), keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum, sebuah Islamic boarding school di Kecamatan Darangdan, Purwakarta, berpikir kritis menjadi keterampilan yang dikembangkan pada siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap mata pelajaran agama dan meningkatkan kecakapan mereka dalam memecahkan masalah. Berdasarkan studi oleh Miri et al. (2020), pendidikan yang berbasis pada pengembangan berpikir kritis terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang lebih baik. Penelitian oleh Safa et al. (2023) dan Aslam et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa berpikir kritis dapat membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan menghindari pemahaman yang dogmatis. Dengan demikian, pengembangan keterampilan berpikir kritis di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum mendukung visi madrasah untuk unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Berpikir kritis, madrasah, pengembangan keterampilan, pengambilan keputusan.

Submitted: 2024-12-12

Revised: 2024-12-17

Accepted: 2024-12-21

Pendahuluan

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara objektif, menyeluruh, dan terstruktur dengan tujuan untuk mengambil keputusan yang rasional dan logis. Menurut studi oleh Glick et al. (2020), keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan kompleks di berbagai bidang, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis tidak hanya mencakup kemampuan untuk menemukan solusi, tetapi juga untuk mengidentifikasi dan menghindari bias, asumsi, dan kesalahan dalam proses berpikir.

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang terletak di Kecamatan Darangdan, Purwakarta. Sebagai sebuah Islamic boarding school, madrasah ini memberikan pendidikan dengan fokus utama pada mata pelajaran agama, yang dirancang untuk membentuk siswa menjadi individu yang bertaqwa. Salah satu visi utama dari Madrasah Aliyah

Miftahul Ulum adalah untuk menjadi unggul dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Dalam konteks pendidikan dan hasil wawancara dengan pihak Madrasah Aliyah Miftahul Ulum, berpikir kritis telah dianggap sebagai keterampilan yang harus diajarkan dan dikembangkan pada siswa. Hal ini karena berpikir kritis dapat membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga untuk menganalisis, mengkritisi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Miri et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis pada pengembangan berpikir kritis meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan akademik maupun profesional mereka. Pengajaran yang melibatkan tantangan intelektual dan pembelajaran berbasis masalah, yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja siswa dalam berbagai disiplin ilmu.

Menurut penelitian oleh Safa et al. (2023), pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan madrasah, di mana mata pelajaran agama menjadi dasar, berpikir kritis dapat membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan menghindari pemahaman yang sempit atau dogmatis. Selain itu, penelitian oleh Aslam et al. (2022) menunjukkan bahwa berpikir kritis berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan yang bijaksana, yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika dalam Islam. Dengan adanya pengabdian masyarakat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum mengenai berpikir kritis, siswa di madrasah dapat lebih siap menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, termasuk dalam memahami dan menerapkan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 7 November 2024 oleh tim dosen dosen yang terdiri dari 3 orang dosen Prodi Teknologi Informasi dan 3 orang dosen Prodi Sistem Informasi beserta mahasiswa. Agenda pelatihan ditujukan untuk siswa Madrasah Aliyah (MA) Miftahul 'Ulum, Purwakarta dan diikuti oleh 56 siswa dari kelas 10 hingga 12 jurusan MIPA dan IPS. Pelatihan diadakan di salah satu ruangan dan dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00.

Pelatihan dibuka dengan sambutan dari kepala sekolah dan perwakilan dosen yang setelahnya dilakukan pelatihan yang terbagi menjadi 2 sesi dengan dokumentasi kegiatan pada gambar 1





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Workshop

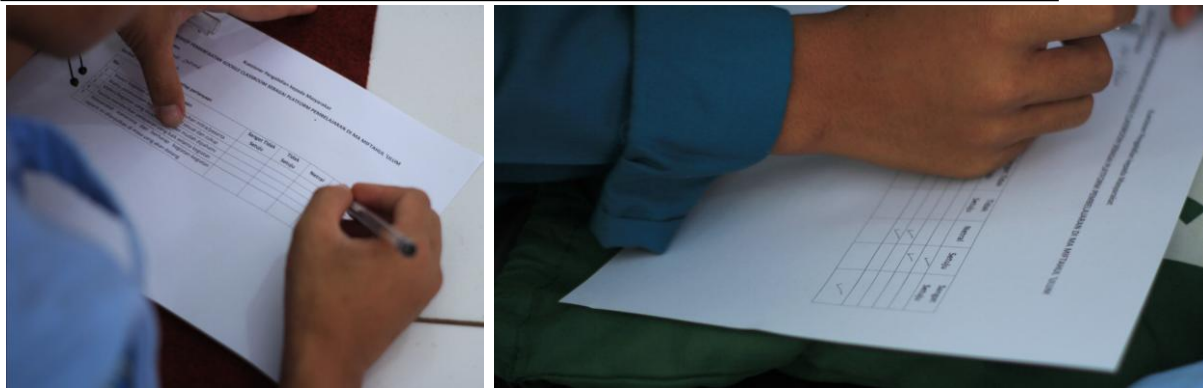
Pada sesi pertama dijelaskan mengenai definisi dan pentingnya sifat kritis bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah secara kreatif dan pada sesi kedua berisikan materi mengenai pola pikir prestatif, sesi ini dirancang agar siswa lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran modern. Pada kedua sesi dibuat interaktif antara pemateri dan peserta sehingga terjadi interaksi yang dapat memicu siswa menjadi lebih kritis dalam menanggapi materi, hal ini dilakukan juga agar menarik minat siswa untuk mengikuti pelatihan hingga akhir sesi. Keaktifan siswa dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Interaksi dan keaktifan pemateri dan peserta

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan evaluasi menggunakan survei untuk mendapatkan penilaian peserta terhadap materi pelatihan yang telah dilaksanakan, dimana responden untuk survey ini adalah seluruh siswa yang terlibat sebagai peserta pelatihan, dokumentasi dapat dilihat pada gambar 3. Terdapat 5 pertanyaan survei yang dimintakan untuk diisi oleh peserta yaitu mengenai kesesuaian materi dan waktu pelaksanaan workshop dengan kebutuhan peserta, kejelasan dan kemudahan materi untuk dipahami dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Proses pengisian survei

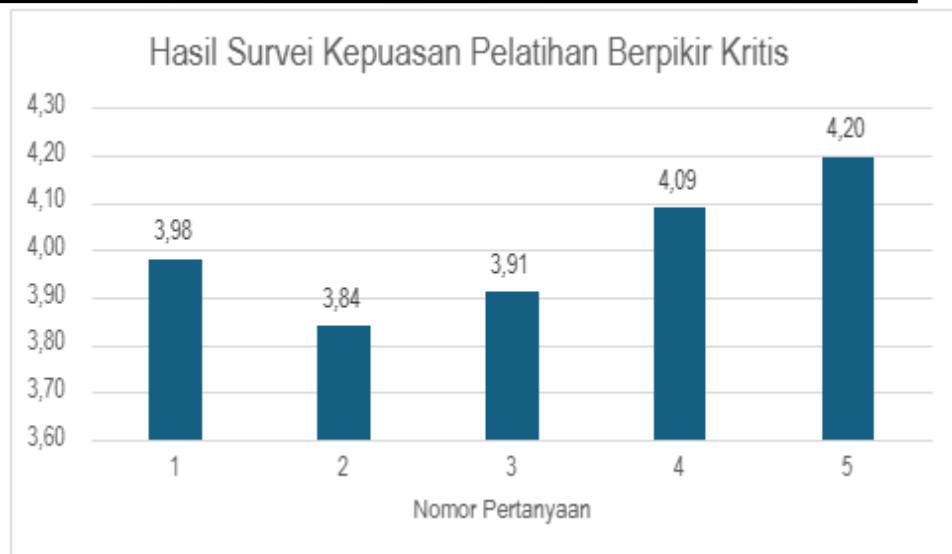
Survei dilakukan ke seluruh peserta pelatihan yaitu sebanyak 56 siswa. Survei menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Nilai 1 menyatakan sangat tidak setuju, 2 menyatakan tidak setuju, 3 menyatakan netral, 4 menyatakan setuju dan 5 menyatakan sangat setuju.

Tabel 1. Persentase jumlah responden di setiap pilihan jawaban

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	0,00 %	0,00%	21,43%	58,93%	19,64%
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0,00 %	1,79%	26,79%	57,14%	14,29%
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0,00 %	0,00%	32,14%	44,64%	23,21%
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0,00 %	0,00%	26,79%	37,50%	35,71%
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0,00 %	0,00%	16,07%	48,21%	35,71%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa presentase tersebar di antara skala 3 dan 5 dengan rata-rata tertinggi didapatkan pada skala 4 yang menyatakan setuju dari semua pertanyaan survei. Jika dilihat dari presentase tersebut maka dapat dinyatakan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mencapai tujuannya, walaupun terdapat presentase pada waktu pelaksanaan dikarenakan waktu pelaksanaan yang cukup singkat dengan materi yang padat sedangkan mahasiswa masih tertarik dalam memperhatikan materi, hal ini ditujukan dengan presentase pertanyaan no 1 yang cukup tinggi dalam menjawab setuju.

Hasil survei juga menunjukkan ketertarikan dan harapan dari peserta untuk diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat kedepannya yang dapat dilihat dari cukup tingginya penilaian pada pertanyaan 4 dan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Rata-Rata Skor Setiap Pertanyaan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada akhir pelatihan didapatkan kesimpulan yaitu,

1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan kegiatan pelatihan berpikir kritis telah berjalan dengan baik dan sesuai harapan dari peserta,
2. Baik pemateri dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta
3. Waktu pelaksanaan masih dirasa cukup singkat dan menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya,
4. Penilaian peserta cukup tinggi untuk dilakukannya kegiatan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Glick, D. M., Koestner, R., & Wall, M. (2020). *Critical Thinking in the Age of Information: A Conceptual Framework*. *Journal of Educational Psychology*, 112(5), 885-897.
- Miri, B., David, B., & Uri, D. (2020). *Critical Thinking and Problem Solving in Education: The Role of Teaching Methodology*. *Educational Studies in Mathematics*, 103(1), 1-13.
- Safa, M., Kamil, A., & Zahra, S. (2023). *The Role of Critical Thinking in Islamic Education: Enhancing Problem-Solving and Decision-Making Skills in Students*. *Journal of Educational Research and Development*, 12(1), 34-47.
- Aslam, M., Khan, S., & Ali, R. (2022). *Critical Thinking and Character Development: An Islamic Perspective on Educational Practices*. *Islamic Education Journal*, 29(3), 112-126.
- Alon-Barkat, S., & Busuioc, M. (2021). *The Role of Critical Thinking in Professional Decision Making*. *Journal of Business Research*, 129, 202-212.
- Van der Meijden, A., Molenbroek, J., & Koot, W. (2023). *Critical Thinking and Cybersecurity: A Study of Decision Making in IT Security Teams*. *Journal of Cybersecurity*, 9(4), 54-69.